

Sejarah Lahirnya Pancasila

Marzuki¹, Wiji Audi Claudia², Yulia Andriani³

¹ Pemikiran Politik Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

² Ilmu Hadits, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: marzuki1100000173@uinsu.ac.id

Abstrak

Sejarah lahirnya Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, yang dirumuskan pada 1 Juni 1945 oleh Soekarno dalam sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Pancasila muncul sebagai respons terhadap keragaman budaya, etnis, dan agama di Indonesia, bertujuan untuk menyatukan bangsa dalam semangat persatuan dan kesatuan. Proses perumusan Pancasila melibatkan diskusi mendalam antara para tokoh nasionalis dan pemimpin agama, yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang diharapkan dapat menjadi pedoman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhirnya, Pancasila diresmikan sebagai dasar negara dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, menjadi landasan ideologis bagi pembangunan dan kehidupan masyarakat Indonesia hingga saat ini.

Kata kunci: *Pancasila, Sejarah Pancasila, Sidang BPUPKI*

Abstract

The history of the birth of Pancasila as the basis of the Indonesian state, which was formulated on June 1, 1945, by Soekarno during a session of the Investigating Committee for Preparatory Efforts for Indonesian Independence (BPUPKI). Pancasila emerged as a response to Indonesia's cultural, ethnic, and religious diversity, aiming to unite the nation in a spirit of unity and integrity. The process of formulating Pancasila involved in-depth discussions among nationalist figures and religious leaders, reflecting noble values expected to serve as guidelines for national and state life. Ultimately, Pancasila was formalized as the foundation of the state in the Preamble to the 1945 Constitution, establishing it as the ideological basis for the development and life of Indonesian society to this day.

Keywords : *Pancasila, History Of Pancasila, BPUPKI Trial*

PENDAHULUAN

Dalam memahami perjalanan panjang pemikiran bangsa Indonesia, kita perlu menelusuri berbagai periode yang menggambarkan transformasi dan dinamika pemikiran tersebut. Setiap periode mencerminkan konteks sejarah, sosial, dan politik yang berbeda, yang turut membentuk identitas bangsa. Dimulai dari penulisan sejarah oleh kolonialis yang bertujuan untuk memahami masyarakat lokal, hingga penulisan sejarah yang lebih mandiri pasca kemerdekaan, setiap fase memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan wacana nasional. Selain itu, sejarah Indonesia yang memasuki masa aksara dan munculnya berbagai aliran pemikiran politik menunjukkan kompleksitas identitas bangsa. Dalam hal ini, tokoh-tokoh penting seperti Soekarno dengan gagasan Pancasila dan peranan media massa juga menjadi faktor krusial dalam membentuk kesadaran kolektif bangsa. Dengan memahami periode-periode ini, kita dapat lebih menghargai kekayaan dan keragaman pemikiran yang telah ada serta implikasinya terhadap identitas bangsa Indonesia saat ini.

BPUPKI, atau Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia, didirikan oleh Jepang pada 1 Maret 1945 sebagai langkah strategis untuk mendapatkan dukungan rakyat Indonesia di tengah situasi perang. Organisasi ini memiliki tugas penting dalam menyelidiki berbagai aspek yang diperlukan untuk menyambut kemerdekaan, termasuk merumuskan dasar negara yang akan menjadi acuan bagi pembangunan Indonesia setelah bebas dari penjajahan.

Dalam sidang pertama yang berlangsung dari 29 Mei hingga 1 Juni 1945, Pancasila lahir sebagai hasil diskusi antara para tokoh penting, dan sejak saat itu, tanggal 1 Juni diperingati sebagai Hari Lahir Pancasila. Keberadaan BPUPKI dan proses perumusan Pancasila menjadi momen krusial dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Pancasila, sebagai dasar ideologi Negara Republik Indonesia, memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Sebagai cerminan nilai-nilai luhur bangsa, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai prinsip dasar dalam penyelenggaraan pemerintahan, tetapi juga sebagai pedoman moral yang membimbing perilaku dan interaksi sosial warganya. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang Pancasila menjadi krusial, terutama dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman yang terus berubah. Melalui pemahaman yang komprehensif tentang Pancasila, kita dapat mengaplikasikan nilai-nilainya secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga cita-cita bangsa dapat terwujud dan generasi penerus dapat mewarisi prinsip-prinsip yang menjunjung tinggi kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial.

Proklamasi kemerdekaan dan penerapan Pancasila adalah dua momen krusial dalam sejarah bangsa Indonesia yang saling terkait dan tak terpisahkan. Proklamasi yang dibacakan pada 17 Agustus 1945 menandai deklarasi resmi kemerdekaan Indonesia, menegaskan kemampuan bangsa untuk mengatur dirinya sendiri dan menggantikan hukum kolonial dengan hukum nasional. Sementara itu, Pancasila disahkan sebagai dasar negara sehari setelah proklamasi, pada 18 Agustus 1945, berfungsi sebagai pedoman hidup bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak hanya mencerminkan keragaman Indonesia, tetapi juga menjadi landasan untuk persatuan dan keadilan sosial. Dalam konteks ini, kedua peristiwa tersebut tidak hanya menandai akhir dari perjuangan panjang untuk merdeka, tetapi juga awal bagi pembangunan bangsa yang berdaulat dan berkeadilan.

METODE

Pada artikel ini metode yang digunakan adalah pendekatan historis dimana penulis mengumpulkan sumber-sumber yang mendukung, seperti buku sejarah, jurnal akademik, dan artikel yang relevan. Karena dengan cara itu kita dapat memahami bagaimana sejarah bangsa Indonesia dari sebelum merdeka hingga saat ini. Dengan metode ini, artikel ini akan mempunyai landasan akademik yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Sejarah Pemikiran Bangsa Indonesia

Perkembangan pemikiran bangsa Indonesia dapat dilihat dari beberapa periode, yaitu:

Periode pertama

Sejarah Indonesia ditulis oleh kolonialis untuk memahami masyarakat setempat. Periode republik 1, para pemimpin nasional menulis ulang sejarah Indonesia setelah mendeklarasikan kemerdekaan. Periode republik 2, penulisan sejarah diarahkan untuk lebih independen dan dekat dengan ilmu sosial. Periode republik 3, sejarah Indonesia mulai memiliki konstruksi sejarah sendiri dan sejarawan mulai menulis sejarah tentang daerah-daerah di Indonesia.

Beberapa hal yang berkaitan dengan sejarah pemikiran bangsa Indonesia, antara lain:

Sejarah Indonesia memasuki masa aksara sekitar abad ke-5 M, ditandai dengan ditemukannya prasasti yupa di tepi Sungai Mahakam, Kutai, Kalimantan Timur. Pemikiran politik Indonesia meliputi Nasionalisme Radikal, Tradisionalisme Jawa, Islam, Sosialisme demokratis, dan Komunisme. Sejarah memiliki peran penting untuk mengenal identitas diri, bangsa, tokoh, dan para pahlawannya. Soekarno menyampaikan ide serta gagasannya terkait dasar negara Indonesia, yang dinamai "Pancasila", pada tanggal 1 Juni 1945. Surat kabar dan penerbitan lain telah memainkan peranan penting dalam proses pertumbuhan rasa kebangsaan yang trans-etnik.

Sidang BPUPKI dan Perumusan Pancasila

BPUPKI adalah singkatan dari Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia, yang dalam bahasa Jepang dikenal sebagai Dokuritsu Junbi Cosakai. Organisasi ini didirikan oleh Jepang dengan tujuan menjanjikan kemerdekaan kepada rakyat Indonesia sebagai

strategi untuk mendapatkan dukungan masyarakat. Dengan harapan agar rakyat Indonesia mempercayai dan bersedia membantu Pemerintah Jepang dalam menghadapi peperangan yang sedang berlangsung, BPUPKI akhirnya dibentuk pada 1 Maret 1945.

Sesuai namanya, tugas BPUPKI adalah menyelidiki aspek-aspek yang diperlukan Indonesia untuk menyambut kemerdekaan. Salah satu tugas pentingnya adalah merumuskan dasar negara atau filosofi hidup yang akan diterapkan setelah Indonesia merdeka. Dasar negara ini nantinya akan menjadi acuan bagi Indonesia dalam merencanakan pembangunan ke depan dengan kemandirian, terlepas dari penjajahan bangsa lain.

BPUPKI terdiri dari 63 anggota yang dilantik secara resmi saat organisasi ini didirikan, sebagaimana tercantum dalam buku Pendidikan Pancasila Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dari jumlah tersebut, tujuh orang di antaranya adalah perwakilan dari Jepang. BPUPKI dipimpin oleh satu ketua dan dua wakil ketua yang merupakan perwakilan dari Indonesia dan Jepang. Pancasila dirumuskan dalam sidang pertama Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang berlangsung pada 29 Mei hingga 1 Juni 1945.

Dalam sidang tersebut, Ketua BPUPKI, dr. Radjiman Wedyodiningrat, meminta para anggotanya untuk memberikan pandangan terkait dasar negara Indonesia yang akan merdeka. Beberapa tokoh yang menyampaikan usulan mengenai falsafah atau dasar negara Indonesia adalah Soepomo, Moh. Yamin, dan Soekarno. Selain ketiga tokoh tersebut, beberapa tokoh lain yang juga berperan dalam perumusan Pancasila adalah: K. H. A. Wahid Hasyim, Kahar Muzakir, A. A. Maramis, Abikusno Tjokrosujoso, Achmad Soebardjo, Agus Salim. Pancasila lahir pada 1 Juni 1945 dan menjadi dasar negara Indonesia. Tanggal 1 Juni diperingati sebagai Hari Lahir Pancasila.

Pembentukan Pancasila Sebagai Dasar Negara

Selain menjadi cita-cita dan tujuan bangsa, Pancasila juga memiliki peran yang sangat penting di setiap aktivitas masyarakat Indonesia dari berbagai bidang. Hal itu dikarenakan Pancasila sangat fleksibel dengan mengikuti perkembangan zaman dan kandungannya yang mencakup di seluruh aspek permasalahan di masyarakat. Oleh karena itu, maka dijadikanlah Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia. Hal itu sudah sesuai dengan UUD 1945, khususnya pada alinea keempat yang berbunyi "...maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam susunan Negara Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada : Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia."

Pancasila berfungsi sebagai dasar Negara dalam mengatur pemerintahan dan penyelenggaraan Negara. Lain dari itu, Pancasila juga memiliki peran sebagai pedoman dan prinsip dalam kehidupan. Menurut KBBI, Pancasila adalah dasar Negara dan falsafah bangsa Indonesia yang terdiri dari lima sila, yaitu : Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. M. Syamsudin dalam bukunya menjelaskan bahwa Pancasila sebagai dasar Negara dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu kultural, historis, filosofis, dan yuridis.

Secara kultural, Pancasila sebagai dasar Negara adalah sebuah hasil budaya bangsa. Oleh karena itu, Pancasila harus diwariskan kepada generasi muda selanjutnya melalui pendidikan. Karena bangsa yang besar merupakan bangsa yang mempunyai kepedulian kepada pewaris luhur bangsa. Secara historis, Pancasila dirumuskan untuk menjadi dasar bagi Negara Indonesia Merdeka, dengan nilai-nilai yang digali pandangan hidup masyarakat Indonesia.

Secara filosofis, nilai-nilai Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia. Kemudian, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila telah diakui sebagai filsafat hidup yang berkembang dalam sosial budaya Indonesia. Terakhir secara yuridis, Pancasila sebagai dasar Negara yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Berhubungan dengan itu,

Pancasila mempunyai kekuatan yang mengikat. Seluruh peraturan hidup bernegara yang menentang pancasila harus dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Proklamasi Kemerdekaan dan Penerapan Pancasila

Proklamasi kemerdekaan dan penerapan Pancasila merupakan dua peristiwa penting dalam sejarah bangsa Indonesia yang tidak dapat dipisahkan. Pancasila disahkan sebagai dasar negara Indonesia sehari setelah proklamasi kemerdekaan, yaitu pada 18 Agustus 1945.

Dengan dibacakannya proklamasi kemerdekaan republik Indonesia maka dengan itu berarti bangsa Indonesia telah menyatakan kemerdekaannya secara formal, baik kepada bangsa Indonesia itu sendiri maupun secara internasional. Merdeka artinya berarti mulai saat itu Indonesia sudah mengambil resiko demi tanah airnya dari berbagai bidang. Dari sisi lain, pembacaan proklamasi kemerdekaan juga berarti menyatakan bahwa bangsa Indonesia telah mampu untuk mengurus rumah tangganya sendiri dan menyampaikan telah menegakkan suatu Negara yang merdeka dan berdaulat. Dengan adanya proklamasi kemerdekaan Indonesia juga berarti mulai saat itu hanya berlaku tata hukum Indonesia untuk menggantikan tata hukum kolonial. Oleh karena itu, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan kolonial digantikan dengan sesuatu yang bersifat nasional.

Pada nyatanya, proklamasi kemerdekaan adalah tingkatan penutup perjuangan kemerdekaan yang sudah hamper 40 tahun bergejolak di Indonesia. Di sisi lain, proklamasi kemerdekaan menjadi titik awal atau permulaan pembelaan bagi Negara republik Indonesia. Dengan pembacaan proklamasi kemerdekaan, maka berkembanglah kekuasaan *de jure* di seluruh kepulauan Indonesia dengan tangan masyarakat dan pemerintah Indonesia. Proklamasi juga menjadi awal kekuasaan *de facto* dalam sebagian, menuju kekuasaan *de facto* di seluruh kepulauan Indonesia. Berdasarkan proklamasi kemerdekaan Indonesia terbentuklah Negara republik Indonesia yang berusaha mewujudkan segala cita-cita bangsa Indonesia.

Pancasila merupakan sebuah pedoman hidup rakyat Indonesia untuk menjalankan kehidupannya. Karena nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila-silanya, pancasila mampu membuat keberagaman yang ada di Indonesia menjadi satu. Oleh karena itulah mengapa pancasila dijadikan sebagai dasar kehidupan bagi setiap warga Indonesia. Berikut ini merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila pancasila.

Pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. Pada sila ini, mengandung arti bahwa Indonesia selalu mengutamakan tuhan. Dengan cara mewajibkan seluruh warganya untuk memeluk salah satu agama yang telah di akui oleh Indonesia, seperti Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Kemudian juga menetapkan bagi setiap pemeluk agama untuk menghormati pemeluk agama lain.

Kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Dalam sila ini mengandung bahwa setiap manusia adalah sama dan harus mendapatkan keadilan yang sama dalam pandangan hukum. Sila ini melindungi semua keberagaman yang Indonesia miliki agar masyarakat bisa mengakui persamaan hak dan kewajiban sebagai manusia, dan mempunyai derajat yang sama tanpa membedakan suku, ras, dan agama.

Ketiga, Persatuan Indonesia. Dari sila ini mengandung perihal nilai persatuan. Sila ini guna untuk melindungi segala keberagaman yang ada di Indonesia. Sila ini juga bermakna bahwa keputusan bersama lebih penting dari kepentingan pribadi. Setiap warga Indonesia harus memiliki jiwa bela Negara untuk persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan. Dalam sila ini mengandung nilai bahwa setiap keputusan yang bersifat umum harus dimusyawarahkan dengan baik yang diwakilkan oleh rakyat yang amanah. Kemudian untuk keputusan diambil melalui suara terbanyak. Nilai yang terkandung dalam sila ini adalah menjadikan musyawarah mufakat sebagai budaya Indonesia.

Kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Nilai yang terkandung dalam sila ini adalah bahwa seluruh rakyat Indonesia mendapat keadilan yang seimbang. Sesama rakyat Indonesia harus melindungi kewajiban dan hak sesama manusia dan selalu menegakkan keadilan tanpa memihak kepada siapapun.

Penerapan nilai pancasila pada kehidupan masyarakat terkait dalam hal penerapan atau mempraktikkan. Menurut Usman (2002 :70) mengemukakan bahwa penerapan adalah memacu pada sebuah tindakan atau aktivitas yang sudah terencana dan untuk mencapai sebuah tujuan. Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap yang dilakukan atas dasar keyakinan terhadap nilai, metode, teori, dan sebagainya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari perkembangan pemikiran bangsa Indonesia menunjukkan bahwa perjalanan sejarahnya berlangsung melalui beberapa periode yang saling berkaitan. Dari penulisan sejarah oleh kolonialis hingga upaya para pemimpin nasional untuk merekonstruksi identitas bangsa pasca kemerdekaan, setiap fase mencerminkan dinamika sosial dan politik yang kompleks. Pancasila, yang dirumuskan dalam sidang BPUPKI pada tahun 1945, menjadi landasan filosofi negara dan simbol persatuan yang mencakup nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Dengan adanya Pancasila, Indonesia memiliki pedoman untuk membangun negara yang merdeka dan berdaulat, sekaligus mengintegrasikan keragaman yang ada dalam masyarakat. Tanggal 1 Juni sebagai Hari Lahir Pancasila menjadi pengingat pentingnya dasar negara dalam mewujudkan cita-cita bangsa.

Pancasila tidak hanya mencerminkan cita-cita dan tujuan bangsa, tetapi juga fleksibel dan relevan dalam berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan lima sila yang mengandung nilai-nilai penting, Pancasila mengatur pemerintahan, menciptakan persatuan dalam keberagaman, serta menjamin keadilan dan hak asasi manusia. Melalui pendidikan dan penerapan nilai-nilainya, Pancasila diharapkan dapat diwariskan kepada generasi mendatang, menjadikannya sebagai landasan untuk membangun masyarakat yang adil dan beradab. Proklamasi kemerdekaan yang terjadi bersamaan dengan pengesahan Pancasila menandai awal berdirinya Negara Republik Indonesia yang berdaulat.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN (21 Oktober 2023), BPUPKI : Pengertian, Tugas, Tokoh, dan Hasil Sidangnya, www.cnnindonesia.com, <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20231011141941-569-1009882/bpupki-pengertian-tugas-tokoh-dan-hasil-sidangnya>.
- Detikcom (24 februari 2023), Sejarah Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara Indonesia, www.detik.com, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7476389/sejarah-perumusan-pancasila-sebagai-dasar-negara-indonesia>
- Fisipol (28 februari 2018), Menilik Kembali Perkembangan Ilmu Sejarah Indonesia, fisipol.ugm.ac.id, <https://fisipol.ugm.ac.id/menilik-kembali-perkembangan-ilmu-sejarah-indonesia>
- Kesbangpol (31 Mei 2021), Sejarah Lahirnya Pancasila, Kasbangpol, kulonprogokab.go.id, <https://kesbangpol.kulonprogokab.go.id/detil/375/sejarah-lahirnya-pancasila>.
- Rinardi, Haryono. 2017. *Proklamasi 17 Agustus 1945 : Revolusi Politik Bangsa Indonesia*. Jurnal Sejarah Citra Lekha.
- Unggul, Ananda Rivaldo Pondlu Unggul, dkk. 2022. *Pancasila Sebagai Dasar Negara*. Surakarta. Intelektiva.
- Wandani, Amalia Rizki, Dini Anggraeni Dewi. 2021. *Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bermasyarakat*. Bandung